

Pemberian *Sex Education* kepada Remaja di MA Futuhiyyah, Desa Sempu, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali

Dhoni Akbar Ghozali^{1*}, Hedva Rayna Hitipeuw², Irba Ulwanuttaqiy², Aisyah Nur Salsabila Az Zahra², Aulia Ardhiannisa Nur Azizah², Rahayu Mardatil Janah², Nabila Putri², Andika Putra Pramudita², Syarifa Khumaira Ghanisya Azzahra², Dina Hidayah Utami², Rafli Yuda Pamungkas²

1. Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
2. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Pengetahuan yang tidak adekuat dan menyimpang terkait pubertas dapat berdampak buruk bagi remaja, seperti terjadinya pelecehan seksual dan kehamilan usia dini. Penyampaian informasi terkait hal ini masih terhambat oleh persepsi yang menganggap topik pubertas sebagai hal tabu. Program ini bertujuan untuk mengedukasi siswa di MA Al Futuhiyyah terkait pubertas, cara menjaga kesehatan alat reproduksi, dan keamanan diri dari pelecehan seksual melalui penyampaian materi yang objektif.

Metode: Program ini dilaksanakan secara luring di MA Al Futuhiyyah dengan target edukasi berupa siswa kelas 12 SMA. Pemaparan materi yang meliputi fisiologi pubertas, kesehatan alat reproduksi dan pelecehan seksual terbagi menjadi dua segmen di antara *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur dampak dari edukasi. Kedua tes menggunakan 10 *item* soal pilihan ganda yang sama dan mencakup tiap subsegmen materi yang kemudian dilihat peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* dan *posttest*.

Hasil dan pembahasan: Sosialisasi diikuti oleh 73 siswa, dengan total 70 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian *pretest* hingga *posttest* secara lengkap. Hasil analisis data menemukan peningkatan rata-rata nilai sebesar 0,7, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 8,21 (SD=1,25) dan *posttest* sebesar 8,91 (SD=0,96). Peningkatan juga ditemukan pada persentase rata-rata nilai di pembagian tiap subsegmen.

Kesimpulan: Program pemberian *sex education* berlangsung dengan baik. Pengetahuan para siswa terkait pubertas, kesehatan alat reproduksi, dan pelecehan seksual ditemukan meningkat pasca pemberian materi.

Kata Kunci: *sex education*; pubertas; kesehatan alat reproduksi; pelecehan seksual; remaja; SMA

ABSTRACT

Introduction: Inadequate and inaccurate knowledge about puberty might yield bad effects on adolescents, such as sexual harassments and teenage pregnancies. Knowledge transfer of this matter is still hindered since puberty is perceived as a taboo topic. The aim of this program is to educate high school students in MA Al Futuhiyyah about puberty, reproductive health, and protection from sexual harassment through objective explanations.

Methods: This program is held offline in MA Al Futuhiyyah with 12th grade students as the target participants. A pretest and posttest were used to assess the effectiveness of the lesson before and after the delivery of the instructional content on the physiology of puberty, reproductive health, and sexual harassment. A 10-item multiple-choice questionnaire that covers all of the material's sub segments is repeated on both exams, resulting in an improvement in the average score between the pretest and posttest.

Results and discussions: The program was attended by 73 students, with 70 students completing through the pretest and posttest process. Data analysis found 0.7 increase on the average test scores, with 8.21 (SD=1.25) as the average pretest score and 8.91 (SD=0.96) as the average posttest score. Increases were also found on the average test score percentages of each sub segments.

Conclusion: The sex education program went well. The students' knowledge on the physiology of puberty, reproductive health, and sexual harassment was found to be increased after the lesson delivery.

Keywords: *sex education*; puberty; reproductive health; sexual harassment; adolescents; high school

Correspondence: Dhoni Akbar Ghozali, dr.,MKes, Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, Email : dhoniakbar@staff.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Pubertas adalah masa transisi yang melibatkan berbagai perubahan fisiologis pada tubuh seorang remaja, baik pria maupun wanita. Setiap remaja yang melalui masa ini memerlukan pengetahuan yang adekuat untuk menyikapi perubahan-perubahan di tubuhnya secara positif¹. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, ditemukan sebanyak 2,4% remaja wanita dan 7,9% remaja pria yang masih belum mengetahui tanda-tanda pubertas pada tubuhnya. Selain itu, mayoritas remaja ditemukan mendiskusikan tanda pubertas mereka dengan temannya dibandingkan dengan orang tua maupun guru². Hal ini menimbulkan kemungkinan akan pengetahuan terkait pubertas yang kurang dan pada remaja.

Pengetahuan yang tidak adekuat dan menyimpang terkait perubahan fisik selama pubertas juga dapat menimbulkan persepsi yang salah hingga berujung pada pelecehan seksual. Sebuah penelitian oleh Kosvianti et al. (2020) pada para remaja pelaku pemerkosaan di Bengkulu menunjukkan bahwa diskusi terkait perubahan-perubahan fisik selama pubertas seringkali dilakukan dengan sesama remaja. Diskusi tersebut ditemukan menghasilkan pengetahuan yang kurang terkait pubertas dan reproduksi seksual sehingga justru dapat menjadi pemicu untuk melakukan tindakan pelecehan³. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang pada remaja wanita ditemukan menjadi salah satu faktor terhadap kerentanan mereka menjadi korban dari pelecehan seksual⁴. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pengetahuan yang adekuat terkait pubertas dan cara menjaga kesehatan reproduksi, serta konsep terkait *consent* dan *personal boundaries* tiap orang untuk menghindari pelecehan seksual.

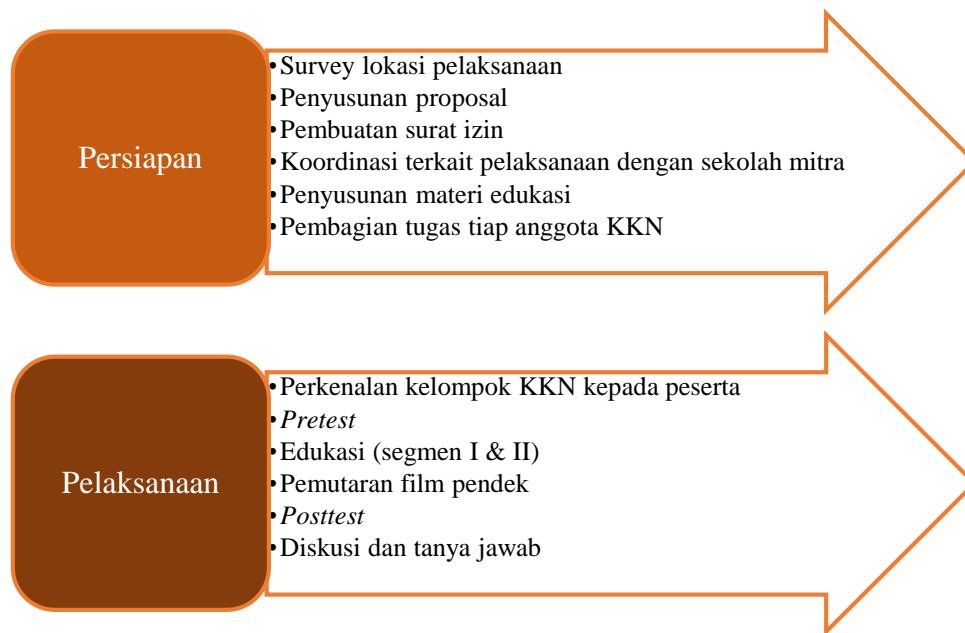
Dampak lain dari kurangnya pengetahuan terkait pubertas, terutama kemampuan seseorang untuk reproduksi secara seksual pasca pubertas, adalah kehamilan dini⁵. Penelitian sebelumnya oleh Cezimbra et al. (2020) menemukan bahwa usia menarche yang rendah berhubungan dengan inisiasi hubungan seksual yang dapat berakhir pada kehamilan dini. Kehamilan yang tidak direncanakan pada usia dini seringkali diikuti dengan pernikahan dini^{5,6}. Pernikahan dini sendiri seringkali ditemukan berkaitan dengan kejadian stunting akibat kehamilan dini yang berisiko tinggi dan berdampak buruk bagi 1000 hari pertama kehidupan bayi^{5,7,8}.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh kelompok KKN selama di Desa Sempu, terdapat tiga ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun. Terdapat juga banyak kehamilan dini lainnya yang sebelumnya pernah terjadi. Usia di bawah 20 tahun masih tergolong ke dalam rerata usia pelajar SMA. Lingkungan dan pergaulan di sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kehamilan dini yang terjadi. Sekolah memiliki peran penting untuk menyampaikan pengetahuan yang adekuat terkait fisiologi pubertas, tanggung jawab dan konsekuensi yang mengikuti. Sekolah juga berkewajiban untuk menyediakan ruang diskusi yang sehat terkait topik-topik tersebut. Akan tetapi, diskusi terkait pubertas di lingkungan sekolah masih sering terhambat oleh persepsi yang menganggap topik tersebut sebagai tabu. Oleh karena itu, program edukasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa salah satu SMA di Desa Sempu, yaitu MA Al Futuhiyah, terkait pubertas, cara menjaga kesehatan alat reproduksi, dan keamanan diri dari pelecehan seksual melalui penyampaian materi yang objektif.

METODE

Program ini dilaksanakan secara luring di MA Al Futuhiyyah, Dusun 5, Desa Sempu, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Penentuan MA Al Futuhiyyah sebagai mitra mempertimbangkan jangkauan lokasi sesuai dengan penempatan posko KKN dan banyaknya jumlah siswa.

Target edukasi dalam program ini adalah siswa kelas 12 yang akan dipaparkan dua segmen materi. Segmen pertama meliputi topik terkait fisiologi pubertas dan cara menjaga kesehatan alat reproduksi. Segmen kedua terdiri atas pelecehan seksual dan jenis-jenisnya, serta tindakan yang perlu dilakukan terkait hal tersebut. Alur dari kegiatan ini sebagaimana yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan sosialisasi *sex education*

Program sosialisasi ini menggunakan metode *one-group pretest-posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian materi untuk mengukur dampaknya. Kedua tes menggunakan 10 *item* soal pilihan ganda yang sama dan mencakup tiap subsegmen materi. Data terkait perubahan hasil akan dianalisis secara deskriptif. Detail terkait soal pretest dan posttest dalam program ini dijabarkan lebih lanjut dalam Tabel 1.

Tabel 1. Soal *pretest* dan *posttest* dengan analisis konten terkait cakupan subsegmen

No	Soal	Pilihan Jawaban	Subsegmen
1	Pubertas adalah...	a. Berubahnya jenis kelamin manusia yang ditandai dengan alat reproduksi yang berkembang sempurna b. Berubahnya alat reproduksi anak menjadi dewasa sehingga mampu melakukan reproduksi seksual c. Berubahnya sistem hormon pada manusia yang ditandai dengan peristiwa <i>menopause</i>	Pubertas
2	Ciri pubertas primer pada wanita adalah ... dan pada pria adalah ...	a. Perubahan pada payudara dan mimpi basah b. Haid dan ereksi c. Haid dan mimpi basah	
3	Mengganti pakaian dalam seseorang dalam sehari minimal ...	a. Satu kali b. Dua kali c. Sampai terasa gatal	Cara menjaga kesehatan alat reproduksi
4	Laki-laki disarankan untuk melakukan sunat supaya...	a. Menjaga kebersihan alat reproduksi b. Cepat tumbuh tinggi c. Menuruti suruhan Ibu	
5	Bersiul kepada lawan jenis merupakan salah satu bentuk ...	a. Perbuatan terpuji b. Pelecehan seksual verbal c. Hal yang wajar	Pelecehan seksual
6	Memfoto atau memvideo seseorang secara diam-diam tanpa persetujuan dari orang yang difoto/divideo termasuk dalam ...	a. Pelecehan seksual daring b. Hal yang wajar c. Pelecehan seksual verbal	
7	Berikut perubahan pada kejiwaan dan intelegensi remaja selama pubertas, kecuali ...	a. Remaja berpikir kritis dan abstrak b. Remaja lebih sensitif c. Remaja lebih cuek dan tidak ingin tahu akan segala hal	Pubertas
8	Menstruasi adalah ...	a. Proses pembuahan sel telur oleh sel sperma b. Keluarnya cairan sperma ketika tidur c. Proses pelepasan darah dan cairan encer melalui vagina	
9	Kapan awal masa pubertas pada laki-laki dan perempuan?	a. 5 s.d. 8 tahun pada laki-laki dan 7 s.d. 9 tahun pada perempuan b. 17 s.d. 20 tahun pada laki-laki dan 15 s.d. 18 tahun pada perempuan c. 9 s.d. 14 tahun pada laki-laki dan 8 s.d. 13 tahun pada perempuan	
10	Seorang pria tertangkap warga sedang mengintip seorang wanita ketika berpakaian, hal ini termasuk pelecehan seksual bentuk...	a. Verbal b. Fisik c. Daring	Pelecehan seksual

HASIL DAN PEMBAHASAN

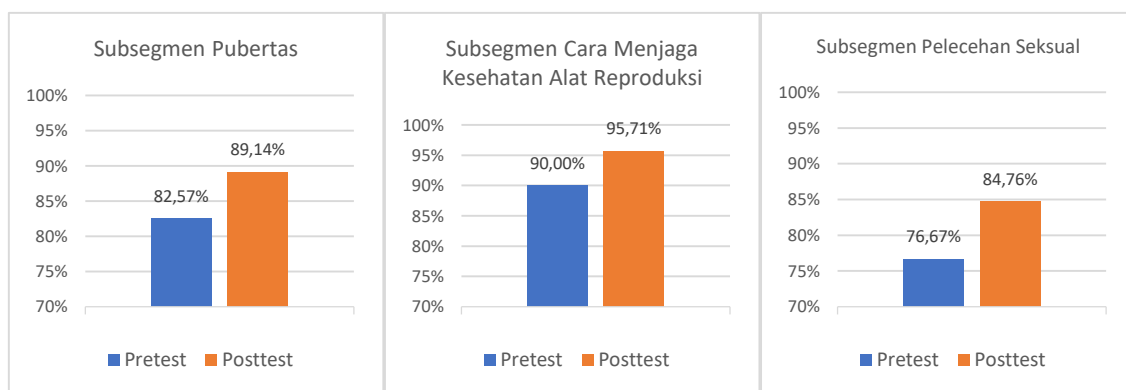
Hasil

Sosialisasi ini diikuti oleh 73 siswa kelas 12 di MA Al Futuhiyyah yang terdiri dari 45 perempuan dan 28 laki-laki. Jurusan yang ditemukan pada mayoritas siswa dalam program ini adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Di antara seluruh siswa yang menghadiri program ini, sebanyak tiga siswa tidak mengikuti rangkaian *pretest* dan *posttest* secara lengkap sehingga data yang diambil berasal dari total akhir 70 siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 8.21 (SD=1.25) dari kemungkinan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 10. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* didapatkan sebesar 8.91 (SD=0.96) sehingga didapatkan *gain* atau peningkatan rata-rata nilai sebesar 0.7. Peningkatan juga ditemukan pada persentase rata-rata nilai di tiap subsegmen *posttest* ketika dibandingkan dengan *pretest*. Hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dengan analisis tiap subsegmen dijabarkan pada gambar 3.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi dan pemaparan *sex education*



Gambar 3. Hasil persentase rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di setiap subsegmen

Item soal dengan jumlah kesalahan jawaban tertinggi di *pretest* dan *posttest* adalah soal pertama yang berisi pertanyaan terkait definisi pubertas. Soal dengan jawaban salah terbanyak kedua berupa soal terakhir yang berkaitan dengan contoh kasus pelecehan seksual jenis fisik.

Pembahasan

Hasil dari penelitian dalam program ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait pubertas, cara menjaga kesehatan alat reproduksi, dan pelecehan seksual pasca pemberian materi tentang hal tersebut. Temuan ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada remaja yang diberikan penyuluhan terkait perubahan-perubahan fisik yang terjadi setelah pubertas^{9,10,11}. Sebuah penelitian oleh Bahari et al. yang mengaplikasikan intervensi berupa edukasi terkait pubertas bagi remaja wanita dengan gangguan penglihatan juga menemukan peningkatan pengetahuan dan hasil yang positif¹². Penyuluhan-penyuluhan serupa diharapkan berdampak baik dalam kemampuan remaja menjalani pubertas sebagaimana yang ditemukan oleh Dewi et al. (2019)¹³.

Data dari penelitian ini juga menemukan persentase rata-rata nilai *pretest* terendah dan peningkatan persentase pengetahuan tertinggi pasca intervensi pada subsegmen pelecehan seksual. Hal ini mendukung temuan bahwa kasus pelecehan seksual banyak terjadi di area pedesaan dan memerlukan perhatian lebih dalam pencegahannya¹⁴. Peningkatan pengetahuan terkait pelecehan seksual pada peserta dari program ini sesuai dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya di berbagai negara. *Sex education* dan intervensi serupa yang menambah pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi mampu menjadi salah satu cara untuk mencegah pelecehan seksual. Remaja wanita yang ditemukan lebih rentan menjadi korban dari pelecehan lebih sadar akan berbagai ancaman pelecehan dan cara untuk menghindarinya^{15,16,17,18}.

Keterbatasan dari program ini adalah peserta yang sedikit, pengambilan data yang baru melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, dan jangkauan penelitian yang masih sempit. Program-program selanjutnya disarankan melibatkan peserta yang lebih banyak, dengan topik dan media penyampaian yang lebih interaktif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mengambil sampel yang cukup banyak untuk pembagian kelompok kontrol dan perlakuan, dengan instrumen yang mencakup lebih banyak subsegmen terkait pubertas dan kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Program pemberian *sex education* kepada siswa di MA Al Futuhiyyah berlangsung dengan baik. Hasil *posttest* yang digunakan untuk mengukur dampak dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan para siswa terkait pubertas, cara menjaga kesehatan alat reproduksi, dan pelecehan seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh guru pada MA Al Futuhiyyah yang telah bersedia memfasilitasi program dari tim penulis dan para siswa yang telah menjadi peserta program, serta responden bagi penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Coast E, Lattof SR, Strong J. Puberty and menstruation knowledge among young adolescents in low- and middle-income countries: a scoping review. *Int J Public Health*. 2019 Mar 1;64(2):293–304.
2. Tim SDKI 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN, Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketanagakerjaan BPS, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

- Kementerian Kesehatan, editors. Jakarta: BKKBN - Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2018.
3. Kosvianti E, Susanti E, Purnomo W, Suhadi A. Puberty knowledge and communication among adolescent sexual offenders in Indonesia: a qualitative study. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*. 2020;14(3):1883.
 4. Skoog T, Bayram Özdemir S. Explaining why early-maturing girls are more exposed to sexual harassment in early adolescence. *Journal of Early Adolescence*. 2016 May 1;36(4):490–509.
 5. Diabelková J, Rimárová K, Dorko E, Urdzik P, Houžvičková A, Argalášová L. Adolescent pregnancy outcomes and risk factors. *Int J Environ Res Public Health*. 2023 Mar 1;20(5).
 6. Cezimbra GSS, Campos Junior D, Araujo Júnior E, Guazzelli CAF, Atallah ÁN. Increased vulnerability to pregnancy and sexual violence in adolescents with precocious menstruation. *Int J Reprod Med*. 2020 Mar 11;2020:1–5.
 7. Hanifah NAA, Stefani M. Hubungan pernikahan usia dini dengan angka kejadian stunting pada balita di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Gizi Ilmiah*. 2022;9(3):32–41.
 8. Afriani, Abidin UW. Hubungan pernikahan usia dini terhadap kejadian stunting di Kecamatan Anreapi. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. 2022;5(3):291–7.
 9. Pelu TL, Halil N. The effect of health education about puberty on knowledge of physical changes in the early youth in MTsAl-Ikhwan, Tidore Island. *International Journal of Scientific Research and Management*. 2022 May 2;10(05):74–81.
 10. Maslikhah M, Andanawarih P. Pemberian edukasi tentang pubertas di posyandu remaja pashmina di Kota Pekalongan. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023 Feb 14;4(1):1–5.
 11. Rosita R, Ikawati N, Saleh S. Penyuluhan tentang pubertas dalam menghadapi perubahan fisik pada remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2023 Feb 1;7(1):213–20.
 12. Bahari R, Shokravi FA, Anosheh M, Moridi M. Effect of a health education program on puberty knowledge among visually impaired female adolescent students. *Med J Islam Repub Iran*. 2021;35:74.
 13. Dewi SC, Istianah U, Hendarsih S. Peningkatan kemampuan menjalani masa pubertas melalui penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja putri kelas viii di SMPN 2 Gamping Sleman. *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. 2019;8(2):95–103.
 14. Nurbayani S, Dede M, Widiawaty MA. Utilizing library repository for sexual harassment study in Indonesia: a systematic literature review. *Heliyon*. 2022 Aug 1;8(8).
 15. Syani RS, Nurwardani M. Effectiveness in sexual education training to improve the knowledge of self-protection from sexual harassment of teenage girls in junior high school xSleman, Yogyakarta, Indonesia. In: *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2019)*. Atlantic Press; 2019. p. 149–52.
 16. Thapaliya R, Adhikari SK. Effectiveness of sexual harassment risk reduction education based on health belief model: a quasi experimental study. *Journal of Karnali Academy of Health Sciences*. 2020 Aug 29;3(2):80–7.
 17. de Lijster GPA, Felten H, Kok G, Kocken PL. Effects of an interactive school-based program for preventing adolescent sexual harassment: a cluster-randomized controlled evaluation study. *J Youth Adolesc*. 2016 May 1;45(5):874–86.
 18. Solehati T, Siti Toyibah R, Helena S, Noviyanti K, Muthi S, Adityani D, et al. Edukasi kesehatan seksual remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual. *Jurnal Keperawatan*. 2022;14(S2):431–8.